

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode deskriptif analitik. Menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah bentuk penelitian yang memiliki kekhasan tersendiri (Cresell, 2012). Dalam arti lain penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Penggunaan pendekatan penelitian kualitatif ini didasari pada fokus dan situasi objek yang diteliti yaitu penerapan metode simulasi berbasis andragogi dalam meningkatkan kompetensi digital marketing para relawan wakaf di AQL Islamic Center yang memerlukan pengamatan dan analisis secara mendalam dilapangan.

Bentuk penelitian kualitatif yang digunakan disini bercirikan deskriptif analitik, dikarenakan untuk mendapatkan gambaran mengenai status gejala selama penelitian (*expose de facto*) atau untuk melihat kondisi apa yang ada pada situasi tersebut (Winarmo, 1982) Penelitian deskriptif analitik ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang fakta, ciri- ciri dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Data-data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, hasil pemotretan, penggalan dokumen tertulis, catatan lapangan yang dibuat peneliti dilokasi lapangan, namun tidak disajikan dalam bentuk statistik dan angka (Sudjana dalam Ibrahim, 1989 :197). Adapun data dan informasi yang dibutuhkan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini yaitu penerapan metode simulasi berbasis andragogi dalam meningkatkan kemampuan digital marketing bagi relawan wakaf di AQL Islamic Center.

3.2. Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1. Partisipan

Penentuan partisipan atau responden dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan partisipan dengan pertimbangan tertentu, partisipan ditentukan dengan mempertimbangkan subjek yang mampu mengungkapkan, menjelaskan, menyatakan, mendeskripsikan, dan menampilkan aktivitas yang berbeda namun berkaitan dengan fokus penelitian serta aspek- aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian serta aspek- aspek yang ingin diungkapkan dalam penelitian sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi atau mendalami penerapan metode simulasi berbasis andragogi dalam meningkatkan kompetensi digital marketing bagi relawan wakaf.

Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 instruktur, 1 pengelola dan 3 peserta pelatihan. Pemilihan partisipan peserta pelatihan didasarkan oleh kriteria usia, asal daerah dan latar belakang pendidikan, pemilihan partisipan dari pengelola didasarkan atas peran terbanyak dalam pengambilan keputusan serta tokoh utama yang mengelola dan mengoordinasikan pembelajaran dalam pelatihan. Selanjutnya pemilihan partisipan dari instruktur dipilih dari pengajar yang memberikan simulasi terhadap fokus riset peneliti yaitu materi digital whatsapp blaster.

Adapun rincian partisipan yaitu:

Tabel 3. 1 Rincian Partisipan

No	Partisipan	Kode	Jumlah (Orang)
1	Instruktur	I	1 orang
2	Pengelola	P	1 orang
3	Peserta Pelatihan	PP	3 orang

Sumber: Analisa Penulis (2022)

Adapun identitas responden penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 2 Identitas Responden

No	Nama/ Kode	Asal Daerah	Pekerjaan	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan
1	Samade Saputra/ P	Jakarta	Ketua Berkah Berjamaah	Laki- laki	45	S1
2	Arif Nurwahid/ I	Jakarta	Wiraswasta	Laki-laki	30	S2
3	Elly Nugrahi Puji/PP1	Jakarta	Wiraswasta	Perempuan	42	S1
4	Meidy Asril/PP2	Jakarta	Wiraswasta	Perempuan	50	S1
5	Muhammad Amal/PP3	Bulukumba	Karyawan	Laki- laki	23	SMA

Sumber: Dokumen Penulis (2022)

3.2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada pelatihan digital marketing whatsapp blaster bagi relawan wakaf di AQL Islamic Center. Pemilihan lokasi ini dijadikan tempat penelitian dikarenakan lembaga ini mengelola pelatihan digital marketing bagi para relawan wakaf yang memiliki tingkat usia dewasa dari berbagai latar belakang daerah, pendidikan dan pekerjaan.

3.3. Pengumpulan Data

3.3.1. Wawancara

Pengumpulan data melalui wawancara merupakan salah satu pengumpulan data yang pertama dalam penelitian ini. Satori dan Komariah (2009, hlm. 130) menjelaskan bahwa wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab. Penelitian ini menggunakan wawancara terbuka dan wawancara mendalam. Penggunaan wawancara bertujuan agar subjek penelitian mengetahui tujuan dan maksud dari proses wawancara yang dilaksanakan. Wawancara mendalam atau in depth interview digunakan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian secara lebih mendalam, detil dan terperinci sesuai apa yang terjadi dilapangan. Wawancara ini tidak hanya peneliti lakukan dengan instruktur dan pengelola saja namun juga kepada peserta pelatihan digital marketing yang merupakan relawan wakaf di AQL Islamic Center. Prosedur perekaman data lebih mengandalkan pencatatan dengan menempuh dua langkah, pencatatan ringkas di lapangan pada saat wawancara. Kedua, kembali dari lapangan dan secepatnya data dalam bentuk catatan dikembangkan dan dianalisis dengan cermat dan serinci mungkin dengan pengerahan daya ingat.

Tabel 3. 3 Rincian Pelaksanaan Wawancara

Waktu	Tempat	Narasumber	Aspek	Alat Bantu
03-07-2022 10.00-11.00	Jakarta	Pengelola	Metode Pelatihan Simulasi	Voice Recorder
03-07-2022 17.00-18.00	Jakarta	Instruktur	Metode Pelatihan Simulasi	Voice Recorder
04-07-2022 10.00-11.00	Jakarta	Pengelola	Pendekatan andragogi dan Kompetensi peserta	Voice Recorder
03-07-2022 15.00-16.00	Jakarta	Peserta Pelatihan	Metode Pelatihan	Voice Recorder

04-07-2022 09.00-10.00	Jakarta	Peserta Pelatihan	Pendekatan andragogi	Voice Recorder
04-07-2022 10.00-10.30	Jakarta	Instruktur	Pendekatan andragogi dan Kompetensi peserta	Voice Recorder
04-07-2022 11.00-12.00	Jakarta	Peserta pelatihan	Kompetensi Peserta	Voice Recorder

Sumber: Data Penulis (2022)

3.3.2. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh panca indra, secara tidak langsung ialah pengamatan yang dibantu melalui media visual atau audiovisual, misalnya teleskop, handycamp dan lain- lain (Satori dan Komariah, 2009, hlm. 105). Maka observasi merupakan cara yang dilakukan dalam memperoleh data yang dikumpulkan dalam penelitian melalui pengamatan secara teliti.

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat langsung dalam aktivitas atau kegiatan masyarakat sebagai objek amatan dan bertindak sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2009. Hlm. 145). Proses observasi terdiri atas langkah- langkah (a) persiapan, (b) memasuki lingkungan penelitian, (c) memulai interaksi, (d) pengamatan dan pencatatan, (e) menyelesaikan tugas lapangan (Gulo, 2002. Hlm. 117). Langkah persiapan meliputi penentuan instrumen apa yang akan diamati serta menyiapkan rencana mengenai point- point khusus yang ingin didapatkan. Tahapan kedua adalah memasuki lingkungan penelitian, dimana secara sekilas peneliti melakukan amatan secara keseluruhan objek dan dilanjutkan langkah ketiga yaitu memulai interaksi dengan tetap mengedepankan etika atau kaidah- kaidah atau kebiasaan lokal di wilayah studi. Langkah keempat adalah pengamatan dan pencatatan, dimana peneliti secara aktif melakukan pengamatan sesuai rencana dalam kerangka analisis dan selanjutnya hasil amatan tersebut dituangkan dalam bentuk catatan- catatan yang dibuat oleh peneliti. Tahap terakhir adalah menyelesaikan tugas lapangan, yaitu mengolah tahap awal data- data yang telah didapatkan untuk kemudian dijadikan sebagai bahan masukan dalam analisis penelitian yang dilakukan. Dalam tahap akhir observasi ini, dimungkinkan perubahan data apabila data hasil amatan yang telah dilakukan belum sesuai dengan yang diharapkan.

Observasi pada penelitian ini dilakukan dengan mempersiapkan instrumen sebagai konsep awal untuk menentukan poin- poin yang akan diamati khususnya terkait rumusan masalah pada penelitian ini, selanjutnya peneliti melakukan pengamatan awal terkait kondisi lapangan sesuai dengan objek penelitian yang akan dijadikan data untuk bahan penggalian secara lebih mendalam. Peneliti juga melakukan pengamatan kebiasaan atau budaya kerja pada lingkungan penelitian yang diharapkan dapat memberikan masukan kepada peneliti agar dapat lebih mudah dalam berinteraksi dan berkomunikasi dengan tetap mengedepankan etika di wilayah studi. Selanjutnya peneliti melakukan berbagai pencatatan dan menganalisis setiap tahapan proses pembelajaran dalam pelatihan digital marketing unit whatsapp blaster bagi relawan wakaf di AQL Islamic Center.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan seluruh informasi yang berupa dokumen, foto, administrasi, video dan semua berkas yang berkaitan dengan penerapan metode simulasi berbasis andragogi dalam meningkatkan kompetensi digital marketing bagi para relawan wakaf di AQL Islamic Center. Semua dokumen peneliti peroleh dari instruktur, pengelola dan internet.

3.3.4. Analisis Data

Taylor (1975:79) (dalam Moleong, 2000, hlm. 103) mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Jika dikaji, pada dasarnya definisi pertama lebih menitikberatkan pengorganisasian data sedangkan yang kedua lebih menekankan maksud dan tujuan analisis data. Analisis data dalam penelitian ini penulis lakukan demi tercapainya tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini, yaitu memperoleh data yang kredibel mengenai penerapan metode simulasi berbasis andragogi dalam meningkatkan kompetensi digital marketing bagi para relawan wakaf di AQL Islamic Center. Oleh sebab itu terdapat prosedur dalam tahap analisis data yaitu peneliti mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 91) yaitu: “(1) reduksi, (2) display, dan (3) mengambil kesimpulan atau verifikasi data.” Secara rinci prosedur kegiatan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Tahap Reduksi

Tahap reduksi ini peneliti lakukan agar memudahkan memilah data yang telah peneliti peroleh. Tahap reduksi dilakukan peneliti untuk menelaah data secara keseluruhan sehingga dapat dipilah data yang sesuai dengan hasil yang ingin peneliti peroleh. Data yang telah peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian lapangan yang dihasilkan melalui teknik wawancara, observasi dan studi dokumen kemudian peneliti pilih kembali data-data yang menjadi fokus peneliti dalam penelitian ini. Segala data mentah yang telah peneliti peroleh disingkat, direduksi, dan kemudian disusun lebih sistematis sehingga dapat memudahkan peneliti dalam tahap analisis. Data yang telah direduksi dapat peneliti pilah agar memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

2. Tahap Display

Tahap display pada penelitian ini yaitu peneliti menentukan penyajian data dalam penelitian agar memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan pada tahap selanjutnya, tahap penyajian data dapat dituangkan dalam gambar, matrik dengan melakukan tahap display data maka dapat mempermudah melihat gambar secara keseluruhan dari sekian banyak yang bertumpuk-tumpuk dan laporan lapangan yang tebal, untuk memudahkan dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dalam penelitian supaya dapat mengambil kesimpulan yang tepat.

3. Tahap Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm 99) adalah “penarikan kesimpulan dan verifikasi.” Penarikan kesimpulan pada tahap ketiga ini dimana data yang peneliti peroleh sifatnya masih sementara, karena data yang peneliti peroleh dapat berubah kembali ketika peneliti kembali lapangan dan menemukan hal yang tidak sesuai dengan temuan awal peneliti. Sehingga peneliti harus benar-benar menyimpulkan data yang kebenarannya sudah teruji agar data yang dihasilkan dalam penelitian ini kredibel dan sesuai dengan fokus penelitian peneliti dimana ingin mengetahui penerapan metode simulasi berbasis andragogi dalam meningkatkan kompetensi digital marketing bagi para relawan wakaf di AQL Islamic Center. Namun, kesimpulan dapat dikatakan benar jika peneliti telah melakukan verifikasi kembali lapangan dan hasil yang didapatkan masih sama serta dapat didukung oleh

bukti-bukti yang valid dan terpercaya maka kesimpulan tersebut dapat dikatakan sebagai kesimpulan yang kredibel.

3.4. Triangulasi Sumber Data

Triangulasi adalah mengecek sebuah kebenaran data yang diperoleh serta untuk meningkatkan pemahaman penelitian mengenai apa yang telah peneliti peroleh kemudian peneliti dapat membandingkannya baik dari sumber maupun tekniknyanya. Mathinson (1998) (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 332) mengemukakan bahwa nilai dari teknik triangulasi adalah untuk mengetahui data yang diperoleh *convergent* (meluas), tidak konsisten atau kontradiksi. Penelitian ini menggunakan data dengan triangulasi, peneliti mengumpulkan data yang menguji kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dari berbagai sumber data sehingga data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas, dan pasti. Dalam penelitian yang dilakukan ini yaitu peneliti membandingkan data yang diperoleh dari subjek yang satu dengan subjek yang lainnya, dimana subjek dalam penelitian ini yaitu Instruktur pelatihan, pengelola dan peserta pelatihan. Serta peneliti menggabungkan tiga teknik lainnya yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi sehingga peneliti mengecek kebenaran data dengan membandingkan hasil dari wawancara, observasi dan dokumentasi dari sumber yang berbeda-beda.

Menurut (Patton, 1987) Triangulasi dengan sumber mengacu pada membandingkan dan memverifikasi keandalan informasi yang diperoleh dari waktu ke waktu dengan menggunakan berbagai alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif. Ini bisa dicapai (Moleong, 2002) : a. Bandingkan data observasi dengan data wawancara, b. Bandingkan apa yang orang katakan di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, c. Bandingkan apa pendapat yang mereka katakan tentang situasi penelitian dari waktu ke waktu. d. Bandingkan situasi dan pendapat orang tersebut dengan orang-orang dari berbagai lapisan masyarakat. e. Bandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen dokumen terkait.

Triangulasi dalam penelitian ini dilaksanakan dengan membandingkan informasi yang didapatkan dari setiap partisipan yang diwawancarai serta melihat kesesuaian situasi antara proses pembelajaran metode simulasi pada pelatihan digital marketing bagi relawan wakaf di AQL Islamic Center dengan hasil wawancara para partisipan, selain itu peneliti juga melihat dokumen- dokumen yang bersumber dari pengelola, peserta pelatihan dan instruktur serta membandingkan dengan hasil wawancara para partisipan.